



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membangun potensi peserta didik agar memiliki nilai-nilai agama, dapat mengendalikan diri dan kepribadian, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan serta dapat memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk masyarakat dan orang-orang sekitar. Dalam hal ini, pendidikan dapat diukur dari sejauh mana mutu dihasilkan. Mutu itu sendiri didapat dari pemenuhan standar pendidikan nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Menurut Mohd. Ansyar, ada 3 faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu pendidik, kurikulum dan pimpinan.¹ Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari ketiga unsur tersebut untuk dapat memenuhi tercapainya Standar Pendidikan Nasional. Realita saat ini, pendidikan terus mengalami perubahan pada program, namun tidak ada pembenahan pada pemimpin dan pendidik. Sehingga program yang ditetapkan tidak mampu di implementasikan. Pada dasarnya persoalan mutu pendidikan tidak dapat dikaji secara keseluruhan, karena persoalan tersebut telah memiliki aturan yang ditetapkan.

¹ Mohd. Ansyar, *Inovasi dan Implementasi Kurikulum (Disampaikan Pada Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum, (Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, 10 November 2024), h. 27.*



Namun salah satu cara yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu yaitu dengan perubahan pada kepemimpinan kepala sekolah. Pimpinan dalam dunia pendidikan disebut sebagai kepala sekolah, yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi, mengatur, mengkoordinasi, mengawasi dan membimbing semua yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan ini juga didefinisikan sebagai kepemimpinan yang mempunyai visi, keahlian retorika, dan pengelolaan kesan yang baik dan mampu menggunakannya untuk mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan bawahannya. Inti dari kepemimpinan transformasional adalah dapat membawa perubahan didalam iklim lingkungan kerja maupun prestasi kinerja bawahan. Pemimpin semacam ini mempunyai kemampuan untuk membawa perubahan yang sangat besar terhadap individu maupun organisasi dengan terus memotivasi dan saling berkomunikasi agar pencapaian dapat tercapai dengan maksimal.

Kepemimpinan transformasional secara tegas mempengaruhi bahwasan, perintis, dan asosiasi, terutama dalam pengaturan globalisasi yang sedang berlangsung, ketika iklim esensial asosiasi dengan elemen yang sangat tinggi, peningkatan, kerumitan, dan persaingan telah melalui berbagai perubahan. Lingkungan organisasi briksoi cocok untuk penerapan kepemimpinan transformasional, terutama untuk menyelesaikan sejumlah isu strategis organisasi.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kepemimpinan transformasional berkontribusi pada perkembangan budaya organisasi, peningkatan organisasi kinerja, dan penciptaan budaya kolaborasi. Bahkan mungkin untuk menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional pada akhirnya menghasilkan peningkatan kondisi spiritual, sosial, dan ekonomi semua komponen organisasi.²

Peran kepala sekolah yang memiliki potensi sebagai pemimpin, imam dan pemangku kepentingan sekolah disebut juga sebagai penggerak dalam sebuah sistem, apabila penggerak tidak berjalan secara optimal maka akan berdampak buruk pada sekolah tersebut. Maka tidak heran apabila ada sekolah yang semula buruk, namun berubah menjadi sekolah favorite dan diminati banyak orang. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah berperan efektif dalam menggerakkan komponen sekolah lainnya, untuk bersinergi dalam menggapai peningkatan mutu dan keberhasilan sekolah.³

Paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan secara garis besar, ruang lingkup kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuan membina kerja sama

² Neni Rohaeni, *Model Kepemimpinan transformasional cisma bagi kepala sekolah*, (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023), h. 11.

³ Agus Wibowo, *Manager Leader Sekolah Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2-3.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan seluruh personel dalam iklim terbuka yang bersifat kemitraan serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak dilakukan secara langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang dilakukan.⁴

Kepala sekolah dituntut untuk menjadi orang yang dapat diandalkan oleh siapapun yang berada pada sekolah tersebut, baik dalam menentukan kebijakan, pengambilan keputusan, pembuatan strategi ataupun membuat program yang akan dijalankan di sekolah. Salah satu yang dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru agar sekolah lebih maju dan lebih baik lagi. Namun tak jarang saat ini kepala sekolah kurang memperhatikan kinerja guru yang berjalan, lebih banyak terfokus pada pembangunan gedung, pengadaan buku dan pengadaan guru sehingga peningkatan kinerja guru menjadi terabaikan. Ketidakpedulian ini dapat ditangani dengan memperhatikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor.

Sebelum penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDIT Alhusniyah Islamic Shools dilakukan, kondisi lapangan menunjukkan adanya dinamika dalam upaya peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki tanggung jawab besar dalam

⁴ Muhammad Yusril Arzaq, dkk, *Total Quality Management Kunci Kesuksesan Pengelolaan Pendidikan*, (Pekalongan: Nasya Expending Management, 2024), h.41.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat variasi dalam penerapan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, yang tampaknya belum maksimal terwujud dalam praktik sehari-hari.

Di satu sisi, beberapa guru dan siswa menunjukkan respon positif terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang didorong oleh kepala sekolah. Mereka terinspirasi oleh visi dan motivasi yang diberikan, khususnya dalam hal penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari beberapa pihak, serta adanya resistensi terhadap perubahan, yang dapat menghambat efektivitas kepemimpinan transformasional yang diterapkan.

Kondisi lapangan ini memberikan gambaran awal mengenai kompleksitas situasi di SDIT Alhusniyah Islamic Shools dan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berperan dalam proses tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam mengatasi tantangan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, maka penulis akan mengambil penelitian yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDIT Alhusniyah Islamic Shools”**.



B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools?
2. Bagaimana kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools.
2. Untuk mendiskrisikan bagaimana kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools.
3. Untuk mendeskripsikan Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools.



D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah SDIT Alhusniyah Islamic Shcools Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah dalam membahas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools.

2. Secara Teoritis

- a. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada masalah yang sama.
- b. Sebagai kajian dan khazanah manajemen sekolah khususnya di SDIT Alhusniyah Islamic Shcools.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.